



## SETAWAR ABDIMAS

Vol. 04 No. 01 (2024) pp.15-22

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

### EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA SMKS 21 QAWIY SHABAB KOTA BENGKULU

**Inayah Hayati\*<sup>1</sup>, Septi Puspitasari<sup>2</sup>, Lilis Suryani<sup>3</sup>, Mardiyansyah Bahar<sup>4</sup>,  
Yurman<sup>5</sup>, Eka Nurdianty Anwar<sup>6</sup>, Rica Denis<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa, Bengkulu, Indonesia

Email: [\\*inayah1807@gmail.com](mailto:*inayah1807@gmail.com)

#### Abstrak

Perkembangan organ reproduksi harus diikuti oleh pengetahuan yang baik tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, termasuk akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Sasaran kegiatan Pendidikan Kesehatan reproduksi melalui pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa SMKS 21 Qawiy Shabab Kota Bengkulu. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan November 2023 dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa SMKS 21 Qawiy Shabab terkait kesehatan reproduksi. Kegiatan dilakukan dengan tahap pre test, tahap pelaksanaan edukasi dan diskusi serta tahap evaluasi dengan post test. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari hasil pre test dan post test siswa. Distribusi nilai rata-rata pengetahuan siswa siswi SMKS qawiy Shabab Kota Bengkulu pada nilai pre test adalah 56,1750 dan rata-rata nilai post test adalah 88,8000 dengan nilai sig = 0,000 (<0,05) yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa yang signifikan tentang kesehatan reproduksi

**Kata kunci: Pendidikan, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan**

#### Abstract

*The development of reproductive organs must be followed by good knowledge about sexuality and reproductive health, including access to reproductive health information and services. Health education is one of the efforts to increase adolescent knowledge and understanding of reproductive health. The target of the Reproductive Health Education activity through community service is all students of SMKS 21 Qawiy Shabab, Bengkulu City. This activity was carried out in November 2023 with the aim of providing health education to students of SMKS 21 Qawiy Shabab regarding reproductive health. The activity was carried out with a pre-test stage, an education and discussion implementation stage, and an evaluation stage with a post-test. Increased knowledge can be seen from the results of the students' pre-test and post-test. The distribution of the average knowledge value of students of SMKS Qawiy Shabab, Bengkulu City in the pre-test value was 56.1750 and the average*

*post-test value was 88.8000 with a sig value = 0.000 (<0.05) which indicates a significant increase in the level of student knowledge about reproductive health.*

**Keywords: Education, Reproductive Health, Knowledge**

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18. Pada masa remaja ini ditandai dengan berkembangnya jasmani secara pesat, Perubahan perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, yang berdampak terhadap perubahan psikologis (Marwoko, 2019). Perubahan emosional selama masa remaja dan pubertas sama dramatisnya dengan perubahan fisik. Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, Penyakit Menular Seksual, Terinfeksi HIV/AIDS dan penggunaan NAPZA (Ernawati, 2018). Hal ini senada dengan pernyataan (Cortez & Canila, 2021) bahwa Kesehatan reproduksi merupakan permasalahan yang dapat mengancam remaja secara keseluruhan.

Masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu faktor penghambat upaya peningkatan kualitas remaja. Edukasi seksual menjadi sebuah solusi dalam permasalahan remaja saat ini. Perilaku seksual remaja menjadi sorotan yang penting saat ini dengan banyaknya permasalahan seksualitas yang terjadi khususnya pada remaja (Marmi, 2013). Edukasi seksual yang benar dan tepat akan menjadi payung terhadap maraknya seks bebas dan seks pranikah yang mengancam masa depan remaja (Sebayang & Saragih, 2020).

Keterbatasan akses informasi terutama dari orang tua membuat remaja mencari akses dan mengeksplorasi sendiri. Pengaruh informasi global yang semakin mudah diakses remaja untuk meniru bermacam macam perilaku seksual. Oleh karena itu remaja memerlukan informasi tentang kesehatan reproduksi dengan benar sehingga diharapkan remaja akan memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai organ dan proses reproduksinya sendiri. Pada masa puber anak dewasa akan mengalami perubahan fisik yang signifikan seperti kemampuan system reproduksi. Akan Tetapi fakta menunjukkan sebagian besar remaja tidak paham dan pada kondisi kesehatan reproduksi seperti siklus menstruasi dan proses terjadinya kehamilan (Permatasari & Suprayitno, 2021). Adapun faktor penghambat yaitu masih banyak remaja atau masyarakat yang tidak tahu dan sangat tidak ingin belajar, sehingga dianggap tabu, bahkan para remaja juga ada yang masih malu-malu untuk menanyakan akan hal kesehatan reproduksi mereka sendiri. Menurut (DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, 2020) remaja perlu memiliki pengetahuan seputar kesehatan reproduksi. Tidak hanya untuk menjaga kesehatan dan fungsi organ tersebut, informasi yang benar dapat menghindari remaja melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja. Pendidikan kesehatan masyarakat melalui metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan

kemampuan peserta dalam pemecahan masalah kesehatan (IP & SA, 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Irawan, 2016) bahwa pengetahuan baik remaja tentang kesehatan reproduksi hanya 7,3 %. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja SMKS 21 Qawiy Shabab tentang Kesehatan Reproduksi, agar remaja terhindar dari persoalan yang merusak generasi masa depan remaja.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada bulan November 2023 di SMKS 21 Qawiy Shabab Kota Bengkulu. Kegiatan dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap awal yang dilakukan adalah tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dan perizinan ke pihak sekolah. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 38 orang siswa/i SMKS 21 Qawiy Shabab Kota Bengkulu. Salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, informasi dan pemahaman adalah melalui edukasi/penyuluhan Program kegiatan meliputi pemaparan materi dan diskusi interaktif menggunakan media pendukung seperti LCD proyektor, Laptop dan Leaflet. Sebelum pemaparan materi dilakukan pre test untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa tentang pengetahuan terkait kesehatan reproduksi bagi remaja. Umpan balik juga dilakukan dengan tanya jawab setelah materi disampaikan. Proses diskusi selain memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperluas wawasan juga merupakan bagian konfirmasi terhadap penyuluhan yang diberikan. Tahap akhir pasca penyuluhan dilakukan evaluasi kembali dengan memberikan instrumen post test yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Data dianalisis dengan melihat nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukannya penyampaian materi dan dianalisis dengan uji T-Test untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian telah diikuti oleh 38 siswa SMKS Qawiy Shabab Kota Bengkulu yang terdiri dari kelas 1,2 dan 3. Kegiatan diawali dengan memberikan kuis untuk menggali informasi apakah siswa pernah mendapatkan informasi dari berbagai sumber media massa/guru/orang tua dan tenaga kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre test kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyampaian edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Pre test dilakukan dengan soal sebanyak 15 butir yang berkaitan dengan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi. Proses penyampaian materi dan diskusi dengan peserta pengabdian dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tim PkM menyampaikan materi tentang Kesehatan Reproduksi

Bentuk kegiatan pengabdian ini berupa penyampaian materi mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja yang meliputi definisi kesehatan kesehatan reproduksi, Tujuan menjaga kesehatan reproduksi, Problematika remaja, Penyakit HIV, Cara merawat organ reproduksi dan trik menjadi remaja yang sehat. Penyuluhan yang berlangsung lebih kurang 60 menit diikuti oleh peserta dengan tertib dan peserta menyimak apa yang disampaikan oleh pameri. Antusiasnya peserta dibuktikan di sesi pertanyaan siswa mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja Antusias peserta terhadap materi yang disampaikan ditunjukkan dari beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan terkait materi. Berikut dokumentasi peserta yang mengajukan pertanyaan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Peserta Mengajukan Pertanyaan terkait Materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan diketahui melalui kuesioner yang disebarakan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test siswa. Distribusi nilai rata-rata pengetahuan siswa siswi SMKS qawiy Shabab Kota Bengkulu menunjukkan rata-rata nilai pre-test adalah 56,1750 dan rata-rata nilai post-test adalah 88,8000

Nilai sig = 0,000 (<0,05) dari uji T menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan santri yang signifikan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Fitria (2013) Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA PGRI 3 Purwakarta. Berdasarkan hasil penelitian (Azhari et al., 2022) Adanya pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dengan hasil ( $p$ value=0,000<0,05). Berikut tabel 1. Hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi SMKS 21 Qawiy Shabab Kota Bengkulu

	Nilai rata-rata hasil tes	Standar Deviasi	Probabiliti (sig) uji T
<i>Pre-test</i>	56,1750	4,7496	0.000
<i>Post-test</i>	88,8000	6,1777	



Gambar 3. Siswa menjawab pertanyaan Post Test

Remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi karena faktor keingintahuannya mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa. Menurut penelitian (Ardhiyanti, 2013) bahwa peran orang tua sangatlah penting, Hal ini sangat diperlukan agar orang tua tidak merasa tabu memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada anaknya. Orang tua harus tahu kapan waktu yang tepat untuk membekali anaknya mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi.

Informasi akan sangat baik diberikan dengan adanya peran kedua belah pihak yaitu ayah dan ibu. Ibu memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada anak perempuan dan ayah memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada anak laki-laki sehingga diharapkan anak telah

mempunyai informasi yang cukup dari orang tua sebelum mendapatkannya dari luar. Menurut (Nuraini et al., 2022) edukasi kesehatan reproduksi sebaiknya diberikan mulai dari anak, remaja, ibu muda, dan orang tua. Edukasi kepada anak dan remaja dapat dilakukan melalui sosialisasi tenaga kesehatan di sekolah, untuk ibu muda dapat disosialisasikan oleh bidan desa dalam kelas ibu hamil, sedangkan untuk orang tua dapat diberikan melalui kegiatan parenting.

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja penting untuk disampaikan kepada remaja, jika seorang remaja tidak disertai pengetahuan yang cukup dan dengan emosi yang masih belum stabil maka hal tersebut dapat mengakibatkan efek yang negatif terhadap remaja itu sendiri, seperti ancaman terhadap kesehatan alat reproduksi remaja, aborsi, penyakit menular seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain lain (Yuliana & Sutisna, 2017). Menurut penelitian (Hastari et al., 2019) Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka dia akan cenderung tidak melakukan perilaku seksual yang berisiko dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang. Semakin remaja mengetahui tentang kesehatan reproduksi maka dia akan berpikir berulang kali untuk melakukan perilaku seksual yang berisiko karena dia tahu akibat apa yang akan dia alami pada saat dia melakukan perilaku seksual yang berisiko. Berdasarkan hasil pre dan post test didapatkan 100% peserta mempunyai peningkatan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi remaja (Saleha, 2020).

Diakhir kegiatan pengabdian dilakukan pembagian doorprize bagi peserta yang aktif berdiskusi dan ditutup dengan foto bersama seluruh Tim Pengabdian dengan seluruh siswa SMKS 21 Qawiy Shabab Kota Bengkulu. Berikut dokumentasi diakhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Foto bersama dengan Siswa Siswi SMKS 21 Qawiy Shabab Bengkulu

## PENUTUP

Edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberi hasil yang baik. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikannya edukasi kesehatan, dengan demikian dapat disimpulkan siswa siswi SMKS 21 Qawiy Shabab menerima dengan baik informasi

yang disampaikan terkait kesehatan reproduksi. Dengan melakukan kegiatan edukasi ini diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya masalah kesehatan reproduksi dan menekan angka kejadian kasus – kasus kesehatan reproduksi remaja.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa yang telah memberi dukungan terhadap program pengabdian masyarakat ini dan juga kepada Kepala Sekolah SMKS 21 Analis Kesehatan Qawiy Shabab serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Y. (2013). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(3), 117–121. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss3.57>
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43.
- Cortez, L. A. G., & Canila, C. C. (2021). Prevalence and Determinants of the Utilization of Sexual and Reproductive Health Services in the Teen Health Kiosk of a Public Secondary School in the City of Dasmariñas. *Acta Medica Philippina*, 56(5). <https://doi.org/10.47895/amp.vi0.1696>
- DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, P. P. D. K. B. (2020). *Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja*. Artikel. <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksibagi-remaja.html>
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Hastari, A., Nurul, H. F., & Rahmatika, S. D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berisiko Di Kota Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP 2019*, 10–15.
- IP, L., & SA, W. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan MPI (Media Pembelajaran Interaktif) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMA. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35473/jpmmi.v1i1.18>

- Irawan, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.31311/v4i1.313>
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1),
- Marmi. (2013). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Nuraini, L., Nur, I., Casannudin, A., Za, Z., Ayu, D., & Sari, R. (2022). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menyongsong Indonesia Emas 2045. November.*
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.46>
- Saleha, N. (2020). *Penguatan Kelompok Remaja Islam Masjid Strengthening of Islamic Youth Adolescent Groups As an Effort To Improve Health Reproduction of Adolescents in Bengkulu City*. 18(1), 25–34.
- Sebayang, W. B., & Saragih, G. (2020). Pengaruh edukasi seksual terhadap perilaku seks pranikah pada generasi milenial. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.31101/jhes.1038>
- Yuliana, D., & Sutisna, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.84>